

**STUDI ETNOBOTANI PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI
REPONG DAMAR DI KECAMATAN KARYA PENGGAWA, KABUPATEN
PESISIR BARAT, LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**SILVINA ADELIA
NPM 2214151037**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STUDI ETNOBOTANI PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI REPONG DAMAR DI KECAMATAN KARYA PENGGAWA, KABUPATEN PESISIR BARAT, LAMPUNG

Oleh

SILVINA ADELIA

Keanekaragaman hayati di Indonesia mencakup sekitar 30.000 spesies tumbuhan yang tersebar di berbagai tipe ekosistem, salah satunya repong damar. Dengan keanekaragaman yang begitu melimpah, ironisnya Indonesia masih mengimpor sekitar 90% bahan baku obat yang juga diperparah oleh semakin tergerusnya praktik etnobotani di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keanekaragaman hayati yang terdapat di ekosistem repong damar di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung; mendapatkan jenis, bentuk pemanfaatan, dan cara pengolahan pemanfaatan tanaman tersebut; serta mendokumentasikan praktik etnobotani masyarakat setempat. Penelitian dilakukan dengan analisis vegetasi menggunakan metode *cluster sampling* (Hutan Produksi Terbatas dan Tanah Marga), dengan plot petak bersarang dan *random sampling* sebanyak 6 plot pada setiap *cluster*. Tahapan etnografi dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekosistem repong damar di Kecamatan Karya Penggawa memiliki 39 spesies tanaman dengan nilai Indeks keanekaragaman (H') sebesar 2,93, kekayaan jenis (D) sebesar 6,22, dan pemerataan jenis (E) sebesar 0,79, serta Indeks Nilai Penting (INP) yang didominasi kuat oleh spesies *Anthoshorea javanica* dengan nilai sebesar 136,25. Sebanyak 25 jenis tanaman teridentifikasi sebagai tanaman pangan, 27 spesies tanaman obat, 3 spesies tanaman ritual dan kepercayaan spiritual, 6 spesies tanaman bahan pakaian dan kerajinan, serta 11 spesies tanaman sebagai bahan bangunan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekosistem repong damar memiliki kekayaan spesies yang tinggi dengan distribusi individu merata menandakan bahwa stabilitas ekologis yang baik. Pemanfaatan tanaman secara beragam oleh masyarakat setempat dan terkonfirmasi bahwa praktik etnobotani di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung ada dan berhasil didokumentasikan dalam penelitian ini.

Kata kunci: analisis vegetasi, etnobotani, repong damar, keanekaragaman hayati, Kecamatan Karya Penggawa.

ABSTRACT

ETHNOBOTANICAL STUDY OF BIODIVERSITY UTILIZATION IN REPONG DAMAR, KARYA PENGGAWA SUB-DISTRICT, PESISIR BARAT REGENCY, LAMPUNG

By

SILVINA ADELIA

*Indonesia's biodiversity comprises approximately 30,000 plant species distributed across various ecosystem types, one of which is the repong damar agroforestry system. Despite this remarkable biological richness, Indonesia paradoxically still imports nearly 90% of its medicinal raw materials, a situation further exacerbated by the gradual decline of ethnobotanical practices among younger generations. This study aimed to identify the biodiversity present in the repong damar ecosystem of Karya Penggawa Sub-district, Pesisir Barat Regency, Lampung, to determine plant species, forms of utilization, and processing methods, and to document local ethnobotanical practices. The study was conducted through vegetation analysis using a cluster sampling method across Limited Production Forest and Tanah Marga land types, employing nested plots and random sampling with six plots established in each cluster. Ethnographic data were collected using the snowball sampling technique. The results showed that the repong damar ecosystem in Karya Penggawa Sub-district comprises 39 plant species, with a Shannon–Wiener diversity index (H') of 2.93, a species richness index (D) of 6.22, and an evenness index (E) of 0.79, while the Importance Value Index (IVI) was strongly dominated by *Anthoshorea javanica* with a value of 136.25. A total of 25 plant species were identified as food sources, 27 species as medicinal plants, 3 species for ritual and spiritual purposes, 6 species for clothing materials and handicrafts, and 11 species as construction materials. This study concludes that the repong damar ecosystem exhibits high species richness with a relatively even distribution of individuals, indicating good ecological stability. The diverse utilization of plant species by local communities further confirms that ethnobotanical practices in Karya Penggawa Sub-district, Pesisir Barat Regency, Lampung remain extant and were successfully documented in this study.*

Keywords: vegetation analysis, ethnobotany, repong damar, biodiversity, Karya Penggawa Sub-district.

**STUDI ETNOBOTANI PEMANFAATAN KEANEKARAGAMAN HAYATI
REPONG DAMAR DI KECAMATAN KARYA PENGGAWA, KABUPATEN
PESISIR BARAT, LAMPUNG**

Oleh

SILVINA ADELIA

Skripsi

**sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul : **STUDI ETNOBOTANI PEMANFAATAN
KEANEKARAGAMAN HAYATI REPONG DAMAR
DI KECAMATAN KARYA PENGGAWA,
KABUPATEN PESISIR BARAT, LAMPUNG**

Nama : **Silvina Adefia**

NPM : 2214151037

Program Studi : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Dr. Duryat, S.Hut., M.Si.
NIP. 197802222001021001

Rikha Aryanie Surya, S.Hut., MP.
NIP. 197604042000032001

2. Ketua Jurusan Kehutanan

Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP. 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Dr. Duryat, S. Hut., M. Si.**

Sekretaris

: **Rikha Aryanie Surya, S. Hut., M. P.**

Anggota

: **Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M. S.**

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **21 Januari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvina Adelia
NPM : 2214151037
Jurusan : Kehutanan
Alamat Rumah : Padmosari 2 Haduyang, RT.11, RW.03, Kecamatan Natar,
Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Studi Etnobotani Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Repong Damar di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 21 Januari 2026
Yang membuat Pernyataan



Silvina Adelia
NPM 2214151037

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Silvina Adelia yang akrab disapa Silvi. Gadis kelahiran Lampung Selatan, 09 Juni 2004. Silvi merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Misgianto dan Ibu Elmi Lidianti. Penulis telah menempuh pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 1 Haduyang pada tahun 2010-2016, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Natar pada tahun 2016-2019, lalu menghabiskan masa putih abu-abunya di SMAS Swadhipa Natar pada tahun 2019-2022.

Tepat pada Agustus 2022, Silvi resmi menjadi mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama masa kuliah, Silvi aktif menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasylva). Bukan hanya di Jurusan, Silvi juga aktif di beberapa UKM tingkat universitas, seperti menjadi pengurus PIK R Raya dalam 2 periode dan sebagai sekretaris Futsal Unila selama 2 periode. Silvi pernah turut serta menjadi bagian dari penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal (YBM) BRILiaN selama 2 semester dan aktif dalam Forum Perempuan atau Srikandi Unila.

Penulis tidak hanya aktif di dalam kampus, tetapi melebarkan sayapnya di luar Universitas Lampung. Silvi aktif dalam 2 periode kepengurusan sebagai anggota Biro Life Skill pada tahun 2023 dan 2024 di Forum Genre Provinsi Lampung. Tidak hanya itu, tertulis secara resmi tahun 2024-2026 Silvi diamanahkan sebagai Ketua Umum Forum Genre Kabupaten Lampung Selatan. Bukan hanya di Genre, Silvi merupakan atlet futsal dan sepak bola yang aktif dari saat ia masih duduk di bangku SMA. Tidak hanya sebatas organisasi dan olahraga, Silvi telah mendedikasikan dirinya sebagai seorang penulis novel dengan total

karyanya sebanyak 6 buku solo, 2 buku duet, dan 12 buku antologi. Penulis juga merupakan seorang editor di penerbitan indie bernama Androcenta Publisher. Berkat beberapa keaktifan penulis, penulis mendapatkan penghargaan berupa Juara 3 Mahasiswa Berprestasi Jurusan Kehutanan tahun 2025.

Penulis pernah menjadi bagian dari tim Ekspedisi Shorea Himasyilva dalam misi inventarisasi Ordo Squamata di Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Tidak hanya dalam bidang kehutanan, penulis sering kali menjadi pemateri dalam ajang duta genre maupun workshop yang diselenggarakan sekolah-sekolah, khususnya Lampung Selatan. Silvi pernah terlibat dalam kegiatan mengajar pada Volunter Sahabat Difabel Lampung 2024. Pengalaman yang paling berharga semasa akhir perkuliahan adalah KKN dan Praktik Umum. Penulis telah menyelesaikan masa KKN-nya di Desa Gayau Sakti, Kec. Seputih Agung, Kab. Lampung Tengah dan Praktik Umum (PU) di Hutan Pendidikan Wanagama, yaitu KHDTK Wanagama, Kecamatan Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta serta KHDTK Getas, Kecamatan Kradenan, Blora, Jawa Tengah.

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Misgianto dan Ibu Elmi Lidianti yang tiada hentinya memberikan doa, mengulurkan semangat dan dukungan penuh agar penulis menyelesaikan studinya. Terima kasih untuk setiap cinta yang sama besarnya dengan segala bentuk pengorbanannya.

Terima kasih juga untuk almamater tercinta, Universitas Lampung.

“Impian Tanpa Langkah Hanya Ssampah”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mengizinkan setiap langkah penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Etnobotani Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Repong Damar di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung”. Penulis skripsi tidak akan tercapai tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung,
2. Ibu Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S. Hut., M. P. selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung,
3. Bapak Dr. Duryat, S. Hut., M. Si. selaku dosen pembimbing utama yang telah membimbing penulis dengan penuh rasa sabar dan pengertian, tidak terlepas dari setiap nasihat, dorongan semangat, pengalaman, serta inspirasi yang tiada henti diberikan kepada penulis,
4. Ibu Rikha Aryanie Surya, S. Hut., M. P. selaku dosen pembimbing kedua penulis yang senantiasa menemani langkah penulis, baik selama proses turun lapang maupun penyelesaian skripsi, serta setiap energi positif yang tersalur kepada penulis untuk semangat sampai di titik ini,
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Sugeng P. Harianto, M. S. selaku dosen penguji penulis yang telah banyak meluangkan waktunya, menyalurkan semangatnya, juga tak luput dari setiap doa baiknya kepada penulis,
6. Segenap dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga, bukan hanya dalam bidang Kehutanan, melainkan makna sebenarnya dari kehidupan,

7. Segenap staff Jurusan Kehutanan yang telah memberikan akses kemudahan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan dan menyelesaikan setiap proses administrasi,
8. Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengeksplorasi keanekaragaman hayati flora dalam penelitian ini, serta memberikan dukungan material selama penulis melakukan penelitian,
9. Orang tua penulis, Bapak Misgianto dan Ibu Elmi Lidiанти yang senantiasa tidak pernah putus doanya, kepercayaannya, serta kebesaran hatinya untuk mengarahkan segala perjuangan agar penulis dapat menyelesaikan masa pendidikannya dan lulus sebagai seorang sarjana,
10. Rekan-rekan ujung tombak keberhasilan penelitian yang membersamai di lapangan; Pak Maris (KSPTN 3 Krui), Mbak Intan Nurhajah, Bang Ganda, Bang Febi, dan Bang Dicky.
11. Keluarga seperjuangan etnobotani, tepatnya Pak Duryat Team yang telah membersamai proses penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi,
12. Sahabat masa kecil penulis, Sabilla Adinda Putri yang sampai saat ini masih tetap membersamai langkah penulis, masih setia dengan mimpi kecil kami,
13. Seseorang bernama Heyrica Karendewe, yang langkahnya memang seolah tidak berjalan berdampingan lagi, namun kebbaikannya masih terus nyata di sisi penulis,
14. Sahabat penulis dari masa putih abu-abu sampai dengan saat ini yang selalu mendukung setiap detail proses penulis, Putri Setia Wahyu,
15. Dua wanita baik yang selalu membuka pintu kos lebar-lebar tiap kali penulis tidak mampu pulang ke rumah karena jarak yang jauh dan gulita yang menyapa; Salwa Lathifa Hanun dan Nur Fikhadillah,
16. Kelompok terbaik beserta individu di dalamnya yang banyak menorehkan warna di setiap lembar kosong penulis; *Cegile* dan Markas Gibah,
17. Keluarga besar Kemendukbangga/BKKBN Provinsi Lampung, Forum Genre Indonesia Provinsi Lampung, Forum Genre Kabupaten Lampung Selatan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Lampung Selatan, beserta keseluruhan pengurus di dalamnya yang telah memberikan

ruang kesempatan bagi penulis dalam menunjang potensi di luar akademiknya,

18. Beruang Sakti FC, Garuda FC Unila, UKM Futsal Unila yang telah berkontribusi besar dalam pengembangan minat bakat olahraga dan tentunya mendukung dalam prestasi non akademik,
19. Saudara Kehutanan Unila Angkatan 2022 (Rexterion) dan seluruh keluarga besar Himasyilva, Fakultas Pertanian, Unila.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak lainnya.

Bandar Lampung, 21 Januari 2026
Penulis

Silvina Adelia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Kerangka Pemikiran	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Etnobotani dan Keanekaragaman Hayati	6
2.2. Repong Damar	7
2.3. Peran Repong Damar dalam Sosial Ekonomi Masyarakat	9
2.4. Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati oleh Masyarakat	10
2.5. Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung ..	12
2.6. Status, Pengelolaan, dan Kondisi Vegetasi Repong Damar di Kecamatan Karya Penggawa	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1. Waktu dan Tempat	14
3.2. Alat dan Objek Penelitian	15
3.3. Pelaksanaan Penelitian	15
3.3.1. Analisis Vegetasi	15
3.3.2. Etnografi	18
3.4. Analisis Data	20
3.4.1. Identifikasi Jenis Keanekaragaman Hayati	20
3.4.2. Bentuk Pemanfaatan Tanaman	22

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1. Keanekaragaman Hayati Repong Damar di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung	25
4.1.1. Indeks Nilai Penting Jenis Penyusun Vegetasi Repong Damar ..	25
4.1.2. Indeks Keanekaragaman <i>Shannon-Wiener</i>	28
4.1.3. Indeks Kekayaan Jenis Margalef	29
4.1.4. Indeks Kemerataan Jenis	30
4.2. Bentuk Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati di Repong Damar	31
4.2.1. Bentuk Pemanfaatan Repong Damar sebagai Tanaman Pangan ..	31
4.2.2. Bentuk Pemanfaatan Repong Damar sebagai Tanaman Obat	34
4.2.3. Bentuk Pemanfaatan Repong Damar sebagai Tanaman Ritual dan Kepercayaan Spiritual	42
4.2.4. Bentuk Pemanfaatan Repong Damar sebagai Tanaman Bahan Pakaian dan Kerajinan	45
4.2.5. Bentuk Pemanfaatan Repong Damar sebagai Tanaman Bahan Bangunan	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1. Simpulan	50
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Penelitian	5
2. Inventarisasi Keanekaragaman Hayati	7
3. Lahan Repong Damar	9
4. Getah Damar Mata Kucing (<i>Anthoshorea javanica</i>)	10
5. Pemanfaatan Tanaman Pangan oleh Masyarakat	11
6. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Karya Penggawa	14
7. Pengukuran Diameter Batang Pohon	64
8. Pencatatan Data Analisis Vegetasi	64
9. Identifikasi Tanaman Bawah	65
10. Tim Analisis Vegetasi	65
11. Wawancara dengan Masyarakat	66
12. Pembuatan Plot Analisis Vegetasi	66
13. Tanaman Pangan Sepangluh (<i>Staurogyne elongata</i>)	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indeks Nilai Penting Jenis Penyusun Vegetasi Repong Damar	25
2. Indeks Nilai Guna Spesies/SUV (<i>Species Use Value</i>) Tanaman Pangan	31
3. Indeks Nilai Bagian Tanaman/PPV (<i>Plant Part Value</i>) Tanaman Pangan	33
4. Indeks Nilai Guna Spesies/SUV (<i>Species Use Value</i>) Tanaman Obat	35
5. Indeks Nilai Bagian Tanaman/PPV (<i>Plant Part Value</i>) Tanaman Obat ..	37
6. Indeks Tingkat Keyakinan/FL (<i>Fidelity Level</i>) Tanaman Obat	39
7. Indeks Nilai Guna Spesies/SUV (<i>Species Use Value</i>) Tanaman Ritual dan Kepercayaan Spiritual	43
8. Indeks Nilai Bagian Tanaman/PPV (<i>Plant Part Value</i>) Tanaman Ritual dan Kepercayaan Spiritual	43
9. Indeks Tingkat Keyakinan/FL (<i>Fidelity Level</i>) Tanaman Ritual dan Kepercayaan Spiritual	44
10. Indeks Nilai Guna Spesies/SUV (<i>Species Use Value</i>) Tanaman Sebagai Bahan Pakaian dan Kerajinan	45
11. Indeks Nilai Bagian Tanaman/PPV (<i>Plant Part Value</i>) Tanaman Sebagai Bahan Pakaian dan Kerajinan	46
12. Indeks Nilai Guna Spesies/SUV (<i>Species Use Value</i>) Tanaman Sebagai Bahan Bangunan	47
13. Indeks Nilai Bagian Tanaman/PPV (<i>Plant Part Value</i>) Tanaman Sebagai Bahan Bangunan	48

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas terbesar kedua di dunia setelah Brazil, berkat posisinya di garis tropis dan kondisi geologinya yang unik (*National Geographic Indonesia*, 2019; Setiawan, 2022; Yulisma dan Fathiya., 2023). Keanekaragaman hayati Indonesia mencakup sekitar 30.000 spesies tumbuhan yang ada di hutan tropis, dengan sekitar 9.600 spesies di antaranya diketahui memiliki khasiat obat (Yulisma dan Fathiya., 2023). Keanekaragaman ini tersebar di berbagai tipe ekosistem, salah satunya ialah repong damar. Repong damar merupakan ekosistem yang kaya akan keanekaragaman hayati. Hutan buatan seluas sekitar 4.491,19 hektar yang dikelola oleh masyarakat Krui di Kabupaten Pesisir Barat, Lampung (Oktarina dkk., 2022).

Repong damar memiliki peran krusial dalam menjaga ekosistem serta keanekaragaman hayati, namun juga dihadapkan pada tantangan seperti perubahan iklim dan keberlanjutan dalam praktik budidaya. Keberadaan repong damar memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi landasan pandangan masyarakat terhadapnya. Nilai-nilai tersebut berasal dari sistem pengetahuan lokal (*local knowledge system*) yang mengatur praktik pengelolaan sumber daya alam secara tradisional. Penerapan nilai-nilai ini telah berlangsung selama ratusan tahun dalam pengelolaan repong damar (Hadiyan, 2015; Ulfa dkk., 2024). Masyarakat tradisional di Indonesia telah memanfaatkan keanekaragaman hayati dalam bidang etnobotani sejak lama, dengan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun guna memenuhi kebutuhan pangan dan pengobatan (Juniyati dkk., 2024).

Dengan keanekaragaman hayati yang begitu melimpah, ironisnya Indonesia saat ini masih mengimpor sekitar 90% bahan baku obat. Sebagian besar bahan baku tersebut berasal dari luar negeri, terutama China dan India (Wahyudi dkk.,

2023). Ketidakseimbangan ini diperparah oleh semakin tergerusnya praktik etnobotani di kalangan generasi muda, yang berisiko menghilangkan pengetahuan lokal mengenai pemanfaatan tumbuhan obat yang telah diwariskan selama berabad-abad (Hadiyan, 2015; Ulfa dkk., 2024; Susanti dkk., 2018).

Berkurangnya praktik etnobotani juga mengancam keberlanjutan pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam sistem kesehatan masyarakat (Walukou, 2023).

Etnobotani merupakan ilmu yang mengkaji pemanfaatan, kepercayaan, serta pandangan masyarakat terhadap sumber daya alam, di mana budaya turut berperan dalam memberi makna dan nilai tertentu (Fransiska dkk., 2022). Ilmu etnobotani berpotensi besar dalam mengungkap pengetahuan tradisional suatu kelompok etnis terkait pengelolaan sumber daya hayati serta metode konservasi yang selaras dengan budaya setempat (Tapundu dkk., 2015; Panigrahi *et al.*, 2021). Fokus utama kajian ini terletak pada cara masyarakat menggunakan, mengelola, dan memahami tanaman dalam kehidupan mereka, termasuk dalam aspek pangan, obat-obatan, ramalan, kosmetik, pewarna, tekstil, konstruksi, alat, mata uang, pakaian, ritual, kehidupan sosial, dan musik (Ilham dan Cahyanto, 2025).

Studi etnobotani telah berkembang pesat di berbagai negara, termasuk Cina, yang meneliti pemanfaatan tumbuhan obat tradisional sebagai bagian penting dari sistem pengobatan mereka (Panjaitan dkk., 2023). Penelitian serupa juga dilakukan di negara lain seperti India untuk mengungkap pengetahuan lokal dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati (Ralte *et al.*, 2024). Indonesia memiliki kekayaan etnobotani yang luas, dengan masyarakat adat seperti Suku Anak Dalam di Jambi yang masih memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan untuk kebutuhan obat tradisional (Pujihastuti dkk., 2020). Namun, penelitian etnobotani di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung, belum terdokumentasi, sehingga membuka peluang eksplorasi lebih lanjut di bidang ini. Kajian ini berperan dalam mengisi kekosongan data dengan mengidentifikasi serta mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan di repong damar yang masih minim penelitian.

Penelitian ini memiliki kepentingan besar dalam mendukung konservasi serta pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan. Tumbuhan di repong damar berpotensi menjadi sumber bahan baku obat dan pangan alami yang dapat

mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap impor. Pemanfaatan ini tidak hanya mengoptimalkan sumber daya lokal, tetapi juga mendukung kemandirian di sektor kesehatan dan ketahanan pangan (Hadiyan, 2015; Susanti dkk., 2018; Anggraini dkk., 2020). Dengan mendokumentasikan serta menggali kembali pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan tumbuhan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga repong damar sebagai warisan budaya dan sumber mata pencaharian, sehingga keberlanjutannya dapat terjamin di masa mendatang.

1.2. Tujuan

Penelitian Studi Etnobotani Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Repong Damar di Kecamatan Way Krui dan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendapatkan keanekaragaman hayati yang terdapat di ekosistem repong damar di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.
2. Mendapatkan jenis, bentuk pemanfaatan, dan cara pengolahan untuk pemanfaatan tanaman tersebut.
3. Mendokumentasikan praktik etnobotani masyarakat setempat dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati repong damar yang masih belum terdokumentasi secara ilmiah.

1.3. Kerangka Pemikiran

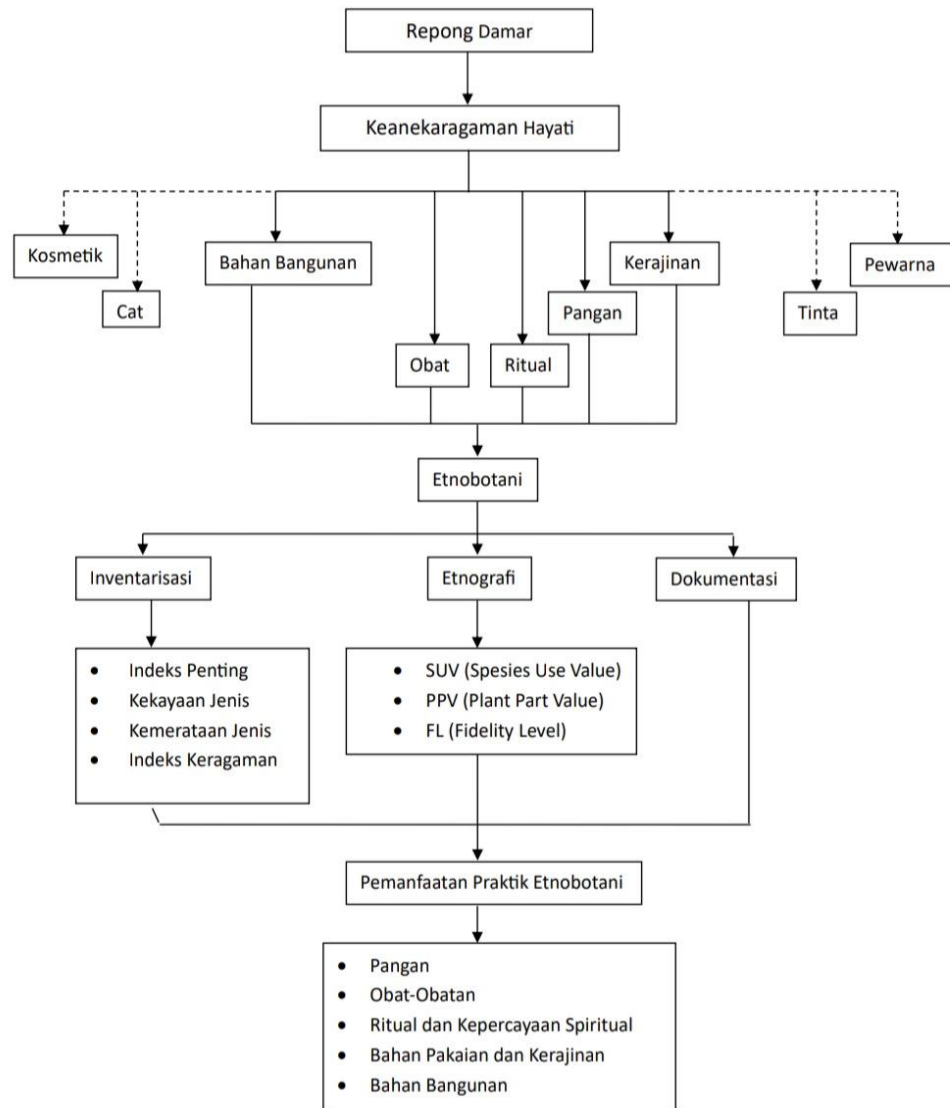
Repong damar di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung, memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan didukung oleh kearifan lokal masyarakat dalam pemanfaatannya. Potensi ini membuka peluang besar untuk menggali praktik etnobotani yang dapat berkontribusi terhadap pemanfaatan sumber daya hayati secara berkelanjutan (Juniyati dkk., 2024). Praktik etnobotani di wilayah tersebut belum dikaji secara mendalam, sehingga pemanfaatannya untuk kesejahteraan masyarakat masih belum optimal. Kajian yang lebih mendalam diperlukan untuk mengungkap peran dan potensi

keanekaragaman hayati dalam sistem repong damar sebagai solusi berbasis kearifan lokal bagi masyarakat setempat. Dokumentasi pengetahuan ini dapat menjadi dasar dalam upaya konservasi dan pengelolaan sumber daya alam secara lestari.

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan utama yang komprehensif. Pendekatan tersebut meliputi analisis keanekaragaman hayati, kajian etnografi, dan evaluasi potensi pemanfaatan tumbuhan. Analisis keanekaragaman hayati bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis spesies tumbuhan yang ada di repong damar, termasuk yang memiliki nilai penting bagi masyarakat (Sunardi dkk., 2021). Kajian etnografi dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi untuk menggali informasi tentang pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat lokal (Putri dan Kusno, 2025; Noer dkk., 2025). Evaluasi potensi pemanfaatan tumbuhan dilakukan untuk menganalisis kelimpahan spesies yang banyak dimanfaatkan serta menilai apakah keberadaannya di alam masih mencukupi atau mengalami penurunan (Putra dkk., 2022).

Pendekatan penelitian yang diterapkan diharapkan dapat menghasilkan berbagai informasi yang bermanfaat dalam memahami pemanfaatan keanekaragaman hayati dalam sistem repong damar. Analisis keanekaragaman hayati akan memberikan data mengenai komposisi spesies tumbuhan di repong damar, termasuk spesies yang memiliki nilai ekologis dan ekonomi bagi masyarakat (Sunardi dkk., 2021). Informasi ini dapat digunakan untuk menyusun strategi konservasi serta pengelolaan sumber daya hayati secara berkelanjutan (Nugroho, 2017). Kajian etnografi yang dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi akan mengungkap bagaimana masyarakat lokal memanfaatkan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengobatan, pangan, serta praktik budaya (Putri dan Kusno, 2025; Noer dkk., 2025). Data ini berguna untuk melestarikan kearifan lokal dan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat (Widyanti, 2015). Evaluasi potensi pemanfaatan tumbuhan akan memberikan gambaran mengenai kelimpahan spesies yang sering dimanfaatkan serta kondisi populasinya di alam (Putra dkk., 2022). Informasi ini dapat digunakan untuk menilai apakah suatu

spesies masih tersedia dalam jumlah yang mencukupi atau mengalami penurunan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengelolaan dan pemanfaatan berkelanjutan. Alur penelitian disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



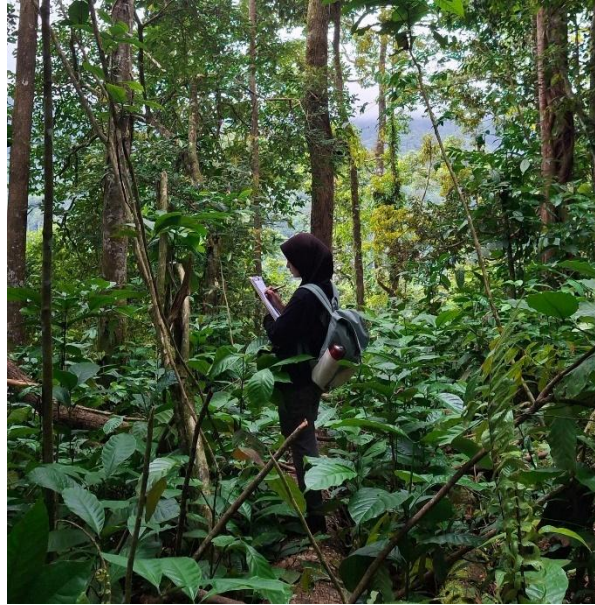
Gambar 1. Alur Penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Etnobotani dan Keanekaragaman Hayati

Disiplin ilmu etnobotani merupakan studi tentang interaksi manusia dengan tumbuhan dalam berbagai aspek kehidupan yang telah lama digambarkan sebagai salah satu faktor pendorong peradaban manusia (Gaoue *et al.*, 2017). Lebih lanjut Domingo-Fernández *et al.* (2023) menegaskan bahwa etnobotani menyelidiki hubungan kompleks antara manusia dan tumbuhan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai masyarakat memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk untuk keperluan pengobatan. Hal ini menunjukkan bahwa etnobotani tidak sekadar mengungkap relasi manusia dengan tumbuhan, melainkan juga membuka ruang bagi upaya pelestarian pengetahuan tradisional yang semakin bernilai di era modern.

Etnobotani memiliki peran luas dalam kehidupan masyarakat saat ini dan generasi mendatang, terutama dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati. Keanekaragaman tumbuhan menjadi objek utama dalam studi etnobotani, khususnya dalam mendokumentasikan dan menjaga pengetahuan asli serta kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan (Pei *et al.*, 2020). Kontribusi etnobotani juga mencakup konservasi tumbuhan, termasuk berbagai varietas tanaman pertanian dan perkebunan dalam sistem pertanian tradisional, serta konservasi sumber daya hayati lainnya. Selain itu, etnobotani berperan dalam inventarisasi botani, penilaian status konservasi tumbuhan, serta menjamin keberlanjutan persediaan makanan dan ketahanan pangan di berbagai tingkat. Dengan demikian, etnobotani turut melestarikan praktik pemanfaatan sumber daya alam yang semakin terancam punah (Aziz dkk., 2018; Ritonga dkk., 2020). Kegiatan inventarisasi keanekaragaman hayati disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Inventarisasi Keanekaragaman Hayati.

2.2. Repong Damar

Repong damar merupakan istilah lokal yang merujuk pada sistem hutan buatan yang mengintegrasikan praktik pertanian (*agriculture*) dan kehutanan (*silviculture*) dalam satu kesatuan lanskap (Harianto dkk., 2022). Sistem ini telah berkembang sejak abad ke-18, berawal dari lahan yang berada di sekitar permukiman masyarakat Krui dan secara bertahap meluas ke wilayah pedalaman hingga berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) (Istiawati dan Salsabilla, 2020; Wulandari *et al.*, 2024). Luas repong damar saat ini diperkirakan mencapai 10.000 hektare dan tersebar di tiga kecamatan pesisir, yakni Pesisir Utara, Pesisir Tengah, dan Pesisir Selatan (Hadiyan, 2015). Lahan repong damar dibangun di atas tanah ulayat yang secara turun-temurun dikuasai oleh kelompok marga atau *clan-territorial*, dan telah ditetapkan sebagai zona penyangga (*buffer zone*) bagi TNBBS oleh pemerintah melalui instansi kehutanan (Harianto dkk., 2022). Secara fisik, repong damar memiliki karakteristik yang menyerupai hutan alami, dengan tingkat keanekaragaman biota yang hidup di dalamnya mencapai sekitar 75–85% dari ekosistem hutan perawan (Laura dan Darmawan, 2019). Dengan demikian, repong damar dapat dipandang sebagai sistem pengelolaan lanskap yang tidak hanya

berfungsi secara ekologis, tetapi juga mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat.

Sistem repong damar dalam pengelolaannya terdiri atas tiga tahapan utama, yakni tahap darak, kebun, dan repong. Ketiga tahap ini mencerminkan keberlanjutan nilai-nilai yang diwariskan oleh para puyang dan masih dijalankan oleh generasi penerus sebagai bagian dari tradisi serta kearifan lokal. Warisan lainnya berupa aturan pewarisan kepemilikan repong damar, di mana hak atas lahan diberikan terlebih dahulu kepada anak laki-laki tertua dan diwariskan langsung oleh orang tua sebagai pemilik. Keistimewaan pengelolaan repong damar juga terlihat dari penerapan hukum adat, seperti larangan menebang pohon damar yang belum berusia 20 tahun. Tujuan larangan ini adalah menjaga kelestarian populasi damar karena tindakan tersebut dianggap tidak pantas menurut pandangan para puyang. Pelanggaran terhadap aturan ini dikenai sanksi berupa kewajiban menanam kembali pohon damar sebanyak jumlah yang telah ditebang (Oktarina dkk., 2022). Dengan adanya aturan adat tersebut, repong damar tidak hanya terjaga secara sosial-budaya, tetapi juga membentuk dasar penting bagi fungsi ekologis yang akan tampak dalam pengelolaannya.

Peran ekologis repong damar sangat signifikan, terutama dalam konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Sistem pengelolaan berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh masyarakat Krui, seperti larangan penebangan dini dan kewajiban penanaman kembali, berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem secara menyeluruh (Oktarina dkk., 2022; Aulia dkk., 2022). Repong damar juga menyediakan habitat alami bagi berbagai jenis flora dan fauna serta berfungsi sebagai penyangga lingkungan di wilayah berbukit. Keberadaan sistem perakaran pohon damar yang kuat berperan penting dalam menjaga stabilitas tanah, mencegah erosi, dan mengatur keseimbangan hidrologi. Oleh karena itu, repong damar menjadi contoh nyata dari sistem konservasi berbasis masyarakat yang mampu memadukan fungsi ekologis dan sosial secara harmonis (Findua dkk., 2016; Hadiyan, 2015). Lahan repong damar disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Lahan Repong Damar.

2.3. Peran Repong Damar dalam Sosial Ekonomi Masyarakat

Repong damar memiliki peran ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar, dengan kontribusi terhadap pendapatan mencapai sekitar 65%. Besarnya pendapatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jumlah anggota rumah tangga, luas lahan repong damar, serta variasi sumber pendapatan masyarakat (Lensari dan Yuningsih, 2017). Selain menghasilkan damar sebagai komoditas utama, masyarakat juga memanfaatkan hasil hutan lainnya, seperti buah-buahan, rotan, dan kayu, yang dapat dijual atau digunakan untuk kebutuhan sendiri (Antoh dkk., 2019). Keberadaan repong damar turut menciptakan peluang kerja, baik dalam proses penyadapan, pengolahan, maupun pemasaran hasil hutan, sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat (Oktarina dkk., 2022).

Selain peran ekonominya, repong damar juga memiliki fungsi sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam ketahanan pangan dan pendidikan lingkungan bagi generasi muda. Dalam konteks ketahanan pangan, repong damar tidak hanya menyediakan hasil hutan yang dapat dikonsumsi, tetapi juga mendukung ketersediaan sumber protein hewani. Masyarakat memanfaatkan sungai di sekitar repong untuk menangkap ikan, serta berburu burung dan

beberapa jenis hewan seperti kancil dan kelinci (Sanudin, 2015). Selain itu, repong damar menjadi ruang belajar bagi generasi muda untuk memahami ekosistem hutan dan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan (Harianto dkk., 2022). Kearifan lokal dalam pengelolaan repong diwariskan secara turun-temurun, mencerminkan nilai-nilai sosial yang memperkuat identitas dan kebersamaan masyarakat (Kambu dkk., 2023). Getah damar mata kucing (*Anthoshorea javanica*) sebagai salah satu peran repong damar dalam aspek ekonomi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Getah Damar Mata Kucing (*Anthoshorea javanica*).

2.4. Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati oleh Masyarakat

Pemanfaatan tumbuhan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang digunakan masyarakat untuk bertahan hidup, baik dengan memanfaatkan keanekaragaman spesies di hutan maupun spesies yang dibudidayakan dalam jumlah terbatas (Susanti dkk., 2024). Kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam juga menjadi bagian penting dari kebudayaan, termasuk dalam praktik pemanenan getah (Oktarina dkk., 2022). Selain itu, kearifan lokal terhadap lingkungan tercermin dari cara manusia memperlakukan benda-benda, tumbuhan, hewan, dan berbagai elemen lain di sekitarnya (Megawati dkk., 2020). Perlakuan

terhadap alam ini harus berlandaskan pedoman yang jelas agar tidak merusak lingkungan (Niman, 2019; Usop, 2020).

Berdasarkan penelitian Susanti dkk. (2024), terdapat 50 jenis tumbuhan dari 28 famili yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan di repong damar. Famili dengan jumlah spesies tertinggi adalah Myrtaceae, yang mencakup 21% dari total spesies. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah buah, yakni sebesar 76%. Beberapa pohon penghasil buah yang umum ditemukan di repong damar antara lain durian (*Durio zibethinus*), cempedak (*Artocarpus integer*), nangka (*Artocarpus heterophyllus*), dan duku (*Lansium domesticum*). Selain sebagai sumber pangan, repong damar juga berperan sebagai habitat bagi berbagai jenis tumbuhan obat. Penelitian Susanti dkk. (2018) mengungkapkan adanya 93 jenis tumbuhan obat dengan 28 macam kegunaan dalam mengobati berbagai penyakit. Dari jumlah tersebut, 19 jenis (20,4%) digunakan untuk mengatasi gangguan saluran pernapasan seperti *Acorus calamus* dan *Costus spicatus*, 11 jenis (11,8%) untuk penyakit saluran pencernaan seperti *Blumea balsamifera* dan *Psidium guajava*, serta 8 jenis (8,6%) untuk sakit kepala dan demam seperti *Centella asiatica* dan *Citrus aurantifolia*. Salah satu pemanfaatan tanaman pangan oleh masyarakat disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Pemanfaatan Tanaman Pangan oleh Masyarakat.

2.5. Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung

Kabupaten Pesisir Barat merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Lampung, dengan koordinat geografis $4^{\circ}40'0''$ – $6^{\circ}0'0''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}30'0''$ – $104^{\circ}50'0''$ Bujur Timur. Wilayah kabupaten ini memiliki luas sekitar 2.939,598 km², atau sekitar 8,76% dari total luas Provinsi Lampung, berdasarkan Kepmendagri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau. Kabupaten ini memiliki garis pantai sepanjang 221,5 km, termasuk daratan dan pulau-pulau kecil, dengan garis pantai daratan sepanjang 210 km (Peta Rupa Bumi Indonesia, 2017). Secara administratif, Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Karya Penggawa.

Kecamatan Karya Penggawa memiliki luas 119,74 km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat, 2023). Secara astronomis, kecamatan ini terletak pada koordinat sekitar $5^{\circ} 6' 28.64''$ S dan $103^{\circ} 53' 8.96''$ E. Secara geografis, Kecamatan Karya Penggawa berada di bagian utara Kabupaten Pesisir Barat , Provinsi Lampung, dengan topografi wilayah bergunung dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Secara administratif, Kecamatan Karya Penggawa memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pesisir Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Way Krui, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pulau Pisang dan Samudra Hindia.

2.6. Status, Pengelolaan, dan Kondisi Vegetasi Repong Damar di Kecamatan Karya Penggawa

Repong damar di Kecamatan Karya Penggawa merupakan sistem wanatani tradisional yang telah dipraktikkan secara turun-temurun oleh masyarakat adat Pesisir. Sistem ini didominasi oleh pohon damar mata kucing (*Anthoshorea javanica*) yang dipadukan dengan tanaman pekarangan seperti durian, petai, dan kopi sehingga membentuk struktur vegetasi mirip hutan sekunder. Makmur dkk. (2015) menerangkan bahwa pola tutupan lahan berbentuk mosaik, dengan

beberapa areal menunjukkan kerapatan vegetasi yang tinggi, sedangkan sebagian lain sudah lebih terbuka akibat aktivitas pertanian dan tekanan konversi lahan. Harianto dkk. (2016) menegaskan bahwa keberadaan repong tidak hanya memberikan jasa ekologi, tetapi juga menjadi sumber ekonomi utama bagi petani melalui produksi getah damar.

Pengelolaan repong di wilayah ini berada di bawah kelembagaan adat dengan prinsip hak marga yang diwariskan secara turun-temurun. Masyarakat menetapkan aturan tradisional terkait pemeliharaan pohon, pemanenan getah, dan larangan perambahan untuk menjaga keberlanjutan produksi (Oktarina dkk., 2022). Beberapa areal repong juga termasuk dalam kawasan Hutan Produksi Terbatas (HPT), sehingga muncul tumpang-tindih kewenangan dengan kebijakan kehutanan negara (Ma'ruf dkk., 2025). Situasi ini mendorong perlunya skema kolaborasi pengelolaan agar hak-hak masyarakat tetap diakui sekaligus menjaga fungsi ekologis kawasan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli-November 2025 di repong damar Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Terdapat empat bentuk pemanfaatan repong damar, yaitu zona tradisional yang sudah memiliki Perjanjian Kerja Sama (PKS), zona tradisional yang tidak memiliki Perjanjian Kerja Sama (PKS), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Tanah Marga. Lokasi penelitian ini dilakukan di luar kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan sehingga bentuk pemanfaatan yang digunakan ialah Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Tanah Marga. Peta lokasi penelitian repong damar di Kecamatan Karya Penggawa disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Karya Penggawa.

3.2. Alat dan Objek Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tali rafia, *tally sheet*, pita meter, hagameter, kamera, kuesioner, kantong sempel dan buku kunci determinasi. Tali rafia digunakan sebagai penanda batas petak contoh dalam kegiatan analisis vegetasi, sehingga memudahkan pengumpulan data di lapangan secara sistematis. *Tally sheet* berfungsi sebagai lembar pencatatan data yang digunakan untuk merekam hasil identifikasi jenis tumbuhan dan jumlah individu. Pita meter dimanfaatkan untuk mengukur panjang dan lebar petak, serta diameter pohon pada tingkat pertumbuhan tertentu, yang menjadi bagian penting dalam pengukuran parameter struktural vegetasi. Hagameter digunakan untuk mengukur tinggi pohon. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kondisi vegetasi dan aktivitas penelitian sebagai data pendukung visual. Kuesioner dipakai dalam pengumpulan data etnografi, khususnya untuk menggali informasi dari masyarakat terkait pengetahuan lokal, persepsi, serta praktik pengelolaan dan pemanfaatan repong damar. Kantong sempel berfungsi sebagai wadah penyimpanan sementara apabila ditemukan suatu tanaman di lapangan yang belum diketahui jenisnya. Buku kunci determinasi digunakan untuk membantu memvalidasi suatu spesies tanaman.

Objek dalam penelitian ini adalah lahan repong damar dan masyarakat yang mengelolanya di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Lahan repong damar menjadi objek kajian ekologis yang dianalisis dari aspek keanekaragaman dan struktur vegetasinya. Sementara itu, masyarakat sekitar merupakan objek kajian etnobotani yang berperan sebagai sumber informasi dalam menggali nilai-nilai kearifan lokal, sistem pengetahuan tradisional, bentuk pemanfaatan, serta praktik pengolahan pemanfaatan keanekaragaman hayati repong damar.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

3.3.1. Analisis Vegetasi

Analisis vegetasi merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mengetahui tingkat sebaran dan keberagaman spesies tumbuhan di suatu wilayah

melalui pengamatan langsung (Nuraida dkk., 2022). Metode ini memiliki peranan yang signifikan dalam memberikan informasi mengenai struktur serta karakteristik komunitas tumbuhan, dan juga berkontribusi dalam penilaian kondisi ekosistem hutan, baik pada hutan alami maupun hutan tanaman (Rahmadani dkk., 2023).

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam analisis vegetasi adalah sebagai berikut:

A. Peletakkan Sampel

Peletakkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster sampling*. *Cluster sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengelompokkan populasi ke dalam unit-unit tertentu berdasarkan wilayah atau karakteristik tertentu, kemudian seluruh anggota dalam kelompok yang terpilih dijadikan sebagai sampel penelitian (Fiqri dkk., 2022). Penerapan *cluster sampling* dalam penelitian ini mempertimbangkan bentuk pengelolaan repong damar oleh masyarakat. Perbedaan bentuk pemanfaatan tersebut dinilai berpengaruh terhadap aspek ekologis dan sosial, seperti intensitas pengelolaan lahan, keberagaman jenis vegetasi, serta tingkat interaksi masyarakat dengan ekosistem repong damar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, area penelitian akan dibagi menjadi dua klaster. Klaster pertama akan diletakkan di wilayah Hutan Produksi Tetap (HPT) dan klaster kedua di tanah marga.

Penelitian ini tidak menitikberatkan pada penggunaan intensitas *sampling* sebab tujuan utamanya adalah menggali dan mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat dalam sistem repong damar, bukan menganalisis komposisi vegetasi secara rinci. Pada ekosistem dengan keragaman hayati tinggi serta struktur vegetasi yang rumit, seperti hutan tropis, peningkatan intensitas *sampling* memang terbukti mampu menghasilkan data yang lebih akurat, namun konsekuensinya membutuhkan sumber daya yang besar (Nanjaya dkk., 2020). Dalam konteks penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif seperti ini, teknik *sampling* berbasis klaster dipandang cukup representatif untuk memperoleh data yang diperlukan tanpa harus melakukan pengambilan sampel dalam intensitas tinggi (Pugu dkk., 2024).

B. Pembuatan Plot

Pembuatan plot sampel dalam penelitian ini menggunakan petak bersarang dan *random sampling*. Berdasarkan bentuk pemanfaatannya maka klaster dibagi menjadi dua, yaitu Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Tanah Marga. Pada masing-masing klaster dipilih secara acak 6 plot utama. Plot yang dibuat berukuran 20 meter $\times$ 20 meter untuk tingkat pohon. Dalam plot tersebut, dibuat petak bersarang atau sub plot berukuran 10 meter $\times$ 10 meter untuk tingkat tiang, 5 meter $\times$ 5 meter digunakan untuk kategori pancang, sedangkan tingkat semai dicakup dalam petak berukuran 2 meter $\times$ 2 meter. Metode yang digunakan mengombinasikan desain *nested plot* dengan teknik *random sampling*, yang dinilai efektif dalam meningkatkan ketepatan pengukuran keanekaragaman vegetasi pada ekosistem tropis (Utami dan Putra, 2020). Lebih lanjut, penerapan *random nested plots* juga terbukti mampu memberikan gambaran yang lebih representatif dibandingkan pendekatan sistematis, terutama pada ekosistem yang bersifat heterogen (Hilwan dkk., 2023).

C. Parameter yang Diukur

Parameter yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi komponen-komponen vegetasi yang mencerminkan struktur dan komposisi komunitas tumbuhan di kawasan repong damar. Parameter tersebut meliputi jenis tanaman, jumlah individu, diameter batang pada ketinggian dada (DBH) dan tinggi pohon.

D. Pengukuran Parameter

1. Identifikasi jenis tanaman dilakukan langsung di lahan repong damar dengan bantuan informasi masyarakat maupun menggunakan buku kunci determinasi.
2. Jumlah individu spesies tanaman diukur dengan cara menghitung banyaknya individu di lapangan pada tabel *tally sheet* pengamatan.
3. Pengukuran diameter batang dilakukan pada fase pohon, tiang, dan sapihan dengan ketinggian 1,3 meter dari permukaan tanah untuk tanaman tanpa

banir, sementara jika tanaman memiliki banir maka pengukuran diameter batang dilakukan 20 cm di atas banir tertinggi.

4. Tinggi pohon diukur dari permukaan tanah sampai pucuk tertinggi untuk mengetahui tinggi total setiap individu pohon.

3.3.2. Etnografi

Etnografi merupakan salah satu cabang antropologi yang berfungsi untuk mendeskripsikan, menjelaskan, serta menganalisis unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa. Etnografi dalam pelaksanaannya menyajikan uraian rinci mengenai pola perilaku dan cara berpikir masyarakat yang telah terbentuk secara turun-temurun, dan disajikan dalam bentuk tulisan, foto, gambar, maupun film (Sari dkk., 2023). Pendekatan etnografi dalam studi etnobotani bertujuan untuk menghadirkan informasi yang berkaitan dengan jenis tumbuhan, bentuk pemanfaatannya, serta metode pengolahan yang digunakan dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati repong damar.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam metode etnografi adalah sebagai berikut:

A. *Snowball Sampling*

Penentuan responden dilakukan melalui teknik *snowball sampling*, yakni proses pemilihan yang dimulai dari satu responden dan berkembang ke responden lainnya berdasarkan rekomendasi. Proses ini berlangsung hingga informasi yang diperoleh dinilai cukup dan tidak terdapat rekomendasi tambahan (Nurdiani, 2014). Metode *snowball sampling* digunakan dalam penelitian ini karena praktik etnobotani di kawasan repong damar umumnya hanya diketahui oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki pengetahuan lokal. Dengan teknik ini, informan awal yang dipilih akan membantu merekomendasikan informan lain yang memiliki pengalaman dan pengetahuan serupa, sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan.

B. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menerapkan metode *in-depth interview*, yaitu wawancara terarah, bersifat mendalam, terbuka, dan semi terstruktur (Fransiska dkk., 2022). Peneliti menyiapkan panduan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner untuk mempermudah proses pengumpulan data. Penggunaan kuisisioner ini bertujuan untuk menjaga alur wawancara tetap terarah sekaligus memberikan fleksibilitas bagi informan dalam menjelaskan pengalaman, pengetahuan, dan persepsi mereka secara bebas. Interaksi antara pewawancara dan responden terjadi secara aktif, mencakup kegiatan berbicara, mendengarkan, dan memberikan jawaban (Fransiska dkk., 2022). Informasi yang hendak digali mencakup jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bentuk pemanfaatannya, serta metode pengolahannya.

C. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lokasi repong damar dengan tujuan untuk mengamati secara nyata praktik pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat. Pelaksanaan observasi dilakukan bersama informan yang telah ditentukan melalui teknik *snowball sampling*, sehingga peneliti dapat memahami konteks penggunaan tumbuhan berdasarkan pengalaman langsung dari narasumber. Kehadiran informan selama observasi membantu dalam mengidentifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, menjelaskan cara pengambilan, serta memberikan informasi mengenai nilai kegunaan tumbuhan tersebut. Observasi ini mendukung data hasil wawancara dan memperkuat pemahaman peneliti terhadap interaksi masyarakat dengan lingkungan sekitar secara holistik.

D. Dokumentasi

Objek dokumentasi mencakup berbagai praktik etnobotani masyarakat setempat dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati yang ada di repong damar. Tahapan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendukung dan

memvalidasi hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan. Dokumentasi juga mencakup pencatatan lapangan yang mendetail mengenai setiap jenis tumbuhan yang diamati, cara pengolahannya, serta konteks penggunaannya. Semua data yang didokumentasikan ini akan digunakan sebagai referensi visual dan tekstual untuk memperkuat analisis dan penyusunan laporan penelitian.

3.4. Analisis Data

3.4.1. Identifikasi Jenis Keanekaragaman Hayati

A. Nilai Penting Spesies

Nilai penting spesies dalam analisis vegetasi mengacu pada Indeks Nilai Penting (INP). Indeks nilai penting (INP) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peran suatu spesies dalam suatu komunitas. INP dihitung berdasarkan penjumlahan dari kerapatan relatif, frekuensi relatif, dan dominasi relative (Rawana dkk., 2022).

- Kerapatan dan Kerapatan Relatif

$$\text{Kerapatan (K)} = \text{Jumlah individu/Luas petak contoh (individu/ha)}$$

$$\text{Kerapatan relative (Kr)} = (\text{Kerapatan suatu jenis/Kerapatan total}) \times 100\%$$
- Frekuensi dan Frekuensi Relatif

$$\text{Frekuensi (F)} = \text{Jumlah plot ditemukannya suatu jenis/ Total jumlah plot}$$

$$\text{Frekuensi Relative (Fr)} = (\text{Frekuensi suatu jenis/Total frekuensi seluruh jenis}) \times 100\%$$
- Dominansi dan Dominansi Relatif

$$\text{Dominasi (D)} = \text{Jumlah luas bidang dasar suatu jenis/Luas petak contoh}$$

$$\text{Dominasi relative (Dr)} = (\text{Dominasi suatu jenis/Total dominasi seluruh jenis}) \times 100\%$$
- Indeks Nilai Penting

Semakin tinggi nilai INP suatu jenis, maka semakin besar pula peranannya dalam komunitas tersebut, begitu pula sebaliknya (Rawana dkk., 2022).

$$\text{Indeks Nilai Penting (INP)} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

B. Keragaman Jenis

Keragaman jenis tumbuhan penyusun vegetasi pada setiap tahap pertumbuhan di kawasan repong damar dianalisis menggunakan Indeks Keanekaragaman *Shannon-Wiener* (*Shannon's index*), yang dihitung dengan persamaan berikut (Odum, 1993):

$$H' = - \sum_{i=1}^s (p_i \ln p_i)$$

$p_i = n_i/N$

Keterangan :

H' = Indeks keragaman *Shannon Wiener*

s = Jumlah jenis dalam komunitas

n_i = Jumlah individu jenis ke- i

$\ln$ = Logaritma natural

N = Jumlah total individu seluruh jenis

Indeks keanekaragaman jenis (H') dapat diinterpretasikan dalam tiga kategori. Nilai H' yang lebih dari 3 menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis dalam suatu komunitas tergolong tinggi atau melimpah. Jika nilai H' berada di antara lebih dari 1 hingga kurang dari 3, maka keanekaragaman jenis dikategorikan sedang. Sementara itu, apabila nilai H' kurang dari 1, maka keanekaragaman jenis termasuk rendah.

C. Kekayaan Jenis

Kekayaan jenis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Indeks Kekayaan Jenis Margalef, yang dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$D_{mg} = (S-1)/\ln N$$

D = Indeks Kekayaan jenis Margalef

S = Jumlah jenis dalam habitat

N = Jumlah total individu seluruh jenis dalam habitat

Kriteria penilaian Indeks Kekayaan Jenis Margalef dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: tergolong rendah apabila nilai D kurang dari 2,5; tergolong sedang

jika nilai D berada antara lebih dari 2,5 hingga kurang dari 4; dan tergolong tinggi apabila nilai D melebihi 4.

C. Kemerataan Jenis

Kemerataan jenis dianalisis menggunakan rumus *Pielow evenness indices* sebagaimana dirujuk oleh Ludwig and Reynolds (1988), untuk mengukur seberapa merata distribusi individu dari setiap jenis dalam komunitas tumbuhan.

$$E = H' / \ln S$$

Keterangan:

E = Indeks Kemerataan

H' = Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

Kriteria untuk menilai Indeks Kemerataan Jenis (E) dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu rendah apabila nilai $E < 0,31$; sedang apabila $0,31 > E > 1$; dan tinggi apabila nilai $E > 1$.

3.4.2. Bentuk Pemanfaatan Tanaman

Analisis terhadap bentuk pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dalam kawasan repong damar dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Ratna (2012) menyebutkan bahwa metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam mengenai berbagai jenis pemanfaatan tumbuhan berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di lapangan. Informasi yang diperoleh, seperti bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, serta tujuan penggunaannya, dianalisis untuk mengungkap pola-pola pemanfaatan yang berkembang dalam masyarakat.

Data terkait pemanfaatan tanaman dianalisis menggunakan beberapa parameter seperti perhitungan SUV (*Spesies Use Value*), PPV (*Plant Part Value*), dan FL (*Fidelity Level*) (Kurniawan dan Jadid, 2015).

A. Nilai Guna Spesies Tumbuhan/SUV (*Spesies Use Value*)

Nilai guna spesies tumbuhan (SUV) digunakan untuk menentukan sejauh mana suatu spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat. SUV untuk setiap jenis tanaman dihitung dengan rumus berikut:

$$SUV = \Sigma UV_{is} / n_i$$

Keterangan:

UV_{is} = Nilai guna spesies tumbuhan

ΣUV_{is} = Jumlah manfaat yang disebutkan dari suatu spesies

n_i = Jumlah responden yang diwawancara

B. Nilai Bagian Tumbuhan/PPV (*Plant Part Value*)

Perhitungan persentase bagian tumbuhan yang digunakan (seperti batang, daun, akar, bunga, kulit batang, buah) menurut Adriadi *et al.* (2022) dilakukan dengan rumus berikut:

$$PPV (\%) = \frac{\Sigma \text{Kegunaan organ tumbuhan suatu jenis}}{\Sigma \text{Kegunaan seluruh organ suatu jenis}} \times 100\%$$

Keterangan:

PPV (%) = Nilai penggunaan organ tumbuhan

ΣRU (Plant part) = Jumlah kegunaan organ tumbuhan suatu jenis

ΣRU = Jumlah kegunaan seluruh organ suatu jenis

C. Tingkat Keyakinan/ FL (*Fidelity Level*)

Tingkat keyakinan atau *Fidelity Level* (FL) digunakan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang paling umum dimanfaatkan tertentu berdasarkan keterangan para responden. Nilai FL dihitung menggunakan rumus berikut:

$$FL (\%) = \frac{N_p}{N} \times 100$$

Keterangan:

FL = Tingkat keyakinan

N_p = Jumlah responden yang menyebutkan spesies untuk penggunaan tertentu

N = Total responden yang menyebutkan spesies untuk berbagai penggunaan

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Repong damar di Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung, tersusun atas 39 spesies dengan dominasi nilai Indeks Nilai Penting (INP) yang tinggi pada spesies utama, yaitu damar mata kucing (*Anthoshorea javanica*) sebesar 136,25. Nilai Indeks Keanekaragaman Shannon–Wiener (H') tergolong sedang (2,93), Indeks Kekayaan Jenis Margalef (D) tergolong tinggi (6,22), dan Indeks Kemerataan Jenis (E) tergolong sedang (0,79).
2. Secara etnobotani, keanekaragaman hayati di ekosistem repong damar dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk berbagai keperluan, meliputi pangan sebanyak 25 spesies tanaman, obat-obatan sebanyak 27 spesies tanaman, ritual dan kepercayaan spiritual sebanyak 3 spesies tanaman, bahan pakaian dan kerajinan sebanyak 6 spesies tanaman, serta bahan bangunan sebanyak 11 spesies tanaman.
3. Praktik pemanfaatan keanekaragaman hayati repong damar untuk etnobotani di Kecamatan Karya Penggawa, telah terkonfirmasi ada dan dimanfaatkan sebagai tanaman pangan, obat-obatan, ritual dan kepercayaan spiritual, bahan pakaian dan kerajinan, serta bahan bangunan. Dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman didasarkan pada nilai guna spesies (*Species Use Value/SUV*) yang tinggi terhadap khasiat tanaman, seperti durian (*Durio zibethinus*) untuk pangan, kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) untuk obat, jerangau way (*Bau brevicuspis*) untuk ritual dan kepercayaan spiritual, bambu (*Bambusoideae*) untuk bahan pakaian dan kerajinan, serta bayur (*Pterospermum javanicum*) untuk bahan bangunan.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan mengenai pemanfaatan keanekaragaman hayati repong damar, saran yang dapat diberikan adalah agar stakeholder, seperti pemerintah dan organisasi terkait, mendukung pelestarian pengetahuan etnobotani melalui kebijakan yang mendorong konservasi dan pengolahan tanaman secara berkelanjutan, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi pengolahan. Selanjutnya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali potensi bioaktif dari tanaman dengan nilai guna tinggi, seperti kumis kucing dan jerangau way, serta untuk mengembangkan metode yang dapat meningkatkan regenerasi tanaman yang saat ini terhambat. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada keberlanjutan ekosistem repong damar dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi, agar praktik etnobotani ini tetap dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyasa, M. R., Meiyanti, M. 2021. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 4(3): 130-138.
- Adnyana, P. E. S., Supadmini, N. K., Tirta, I. M. D., Ersania, N. L., Irawan, I. W. I., Widiastuti, N. M., Giri, I. P. A. A. 2025. *Bambu Upakara*. Nilacakra. Denpasar. 147 Hal.
- Adriadi, A., Asra, R., Solikah, S. 2022. Studi etnobotani tumbuhan obat masyarakat kelurahan Kembang Paseban Kecamatan Mesram Kabupaten Batanghari. *Jurnal Belantara*. 5(2): 191-209.
- Anggraini, Y., Matius, P., Diana, R. 2020. Identifikasi kearifan lokal dalam pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan untuk ketahanan pangan dan obat-obatan. *Makila: Jurnal Penelitian Kehutanan*. 14(2): 73-86.
- Antoh, F., Fatem, S. M., Asik, S. 2019. Pemanfaatan damar oleh masyarakat di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Kehutanan Papuaasia*. 1(1): 53–62.
- Aulia, S., Hamid, I., Budhi, S. 2022. Ecocentrism ethic masyarakat lokal dalam pengelolaan lahan gambut di Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*. 4(1): 41-50.
- Aziz, I. R., Rahajeng, A. R. P., Susilo. 2018. Peran etnobotani sebagai upaya konservasi keanekaragaman hayati oleh berbagai suku di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia*. 4(1): 54-57.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat. 2023. <https://pesisirbaratkab.bps.go.id>. Diakses pada 2 September 2025 pukul 20.19.
- Dai, M., Cahyaningrum, V. D., Huda, M. M. 2025. Peningkatan kesehatan masyarakat melalui budidaya tanaman obat keluarga (toga) di Desa Semenpinggir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(01): 16-24.

Dewantara, I., Dadang, M., Marwanto, M. 2020. Biodiversitas tegakan hutan Tembawang Desa Landau Kodah Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*. 10(2): 292-302.

Dewi, A. P., Peniwidiyanti, P., Hariri, M. R., Hutabarat, P. W. K., Martiansyah, I., Lailaty, I. Q., Ambarita, E. 2023. Ethnobotany of food, medicinal, construction and household utilities producing plants in Cikaniki, Gunung Halimun Salak National Park, Indonesia. *Journal of Mountain Science*. 20(1): 163-181.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pesisir Barat. 2023. <https://disdukcapil.pesisirbaratkab.go.id/>. Diakses pada 23 Maret 2025 pukul 12.44.

Domingo-Fernández, D., Gadiya, Y., Mubeen, S., Bollerman, T. J., Healy, M. D., Chanana, S., Sadovsky, R. G., Healey, D., Colluru, V. 2023. Modern drug discovery using ethnobotany: a large-scale cross-cultural analysis of traditional medicine reveals common therapeutic uses. *Iscience*. 26(9): 1-14.

Ernawati, L., Triwibowo, R. N., Swandari, M. T. K., Sudarmaji, A., Saporso, S., Priswa, P. 2025. Optimalisasi agroindustri durian dalam meningkatkan daya saing UMKM Karangrau Banyumas. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 9(2): 123-134.

Farhan, A. M., Febiani, T., Aulasya, U. S., Sya'ban, S. B. D. 2024. Pengelolaan herbal bunga mawar sebagai umkm lokal di Karangpring Jember. *Jurnal Pengabdian West Science*. 3(07): 948-957.

Findua, A. W., Harianto, S. P., Nurcahyani, N. 2016. Keanekaragaman reptil di Repong Damar Pekon Pahmungan Pesisir Barat (studi kasus plot permanen Universitas Lampung). *Jurnal Sylva Lestari*. 4(1): 51-60.

Fiqri, M., Wahyuningsih, S., Nurhasanah, T. 2022. Sistem pendukung keputusan pemilihan marketplace terbaik menggunakan metode AHP pada kelurahan Gunung Batu. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 2(2): 268-280.

Firnanda, E. E., Atila, H. D., Susilo, N. H. F., Widiyanti, E., Ramadhan, N. I. 2023. Bioaktivitas dari tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*). *Indonesian Chemistry and Application Journal*. 6(2): 19-31.

Fransiska, Z., Arianto, W., Anwar, G. 2022. Kajian etnobotani tumbuhan obat masyarakat Desa Tamiai Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Journal of Global Forest and Environmental Science*. 2(1): 39-50.

Gaoue, O. G., Coe, M. A., Bond, M., Hart, G., Seyler, B. C., McMillen, H. 2017. Theories and major hypotheses in ethnobotany. *Economic Botany*. 71(3): 269–287.

- Habsyi, F. Y., Abu, B. 2025. Optimalisasi peran masyarakat Sawai dalam pemanfaatan tanaman lokal terhadap kerawanan pangan di Kecamatan Weda Tengah. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (JUPEK)*. 6(2): 359-375.
- Harianto, S. P., Dewi, B. S., Rusita. 2016. *Repong Damar*. Plantaxia. Yogyakarta. 260 Hal.
- Hasan, M., Kaspul, K. 2025. Kajian etnofarmakologi tumbuhan obat pada masyarakat adat Suku Dayak Meratus di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dan Kabupaten Balangan. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi ULM*. 1(1): 43-53.
- Harianto, S. P., Rusita., Febryano, I. G. Dewi, B. S., Ayuningtyas, C. M., Handayani, T., Wahyuni, D. S., Lestari, M., Rhezandhy. 2022. Penyuluhan kepada masyarakat Pekon Pahmungan dalam pelestarian repong damar di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*. 1(1): 43-53.
- Hadiyan, Y. 2015. The importance of integrated approach in the conservation of species diversity and genetic resources of damar mata kucing in Pesisir Barat District, Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversiti Indonesia*. 1(4): 702-706.
- Heryadi, D. Y., Rofatin, B., Nirwanto, Y., Nurcahya, I. 2022. Pemasyarakatan diversifikasi produk olahan berbasis kearifan lokal untuk ketahanan pangan dan peningkatan pendapatan masyarakat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(6): 5229-5238.
- Hilwan, I., Santosa, Y., Nahla, S. 2023. Penentuan bentuk dan luas petak contoh optimum pengukuran keanekaragaman jenis tumbuhan tingkat pancang hutan pegunungan. *Journal of Tropical Silviculture*. 14(01): 63-69.
- Ilham,R., Cahyanto, T. 2025. Pengelolaan sumber daya tumbuhan, studi kasus di Desa Jambusari. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*. 2(1): 55-69.
- Indrawati, I., Sumarno, S., Kusuma, Z., Raharjo, B. T. 2022. Tipologi kebun campuran petani tradisional hatam di Pegunungan Arfak. *Jurnal Triton*. 13(1): 109-125.
- Istiawati, N. F., Salsabilla, A. 2020. Eksplorasi budaya repong damar dalam ranah geografi perilaku (studi fenomenologi pada masyarakat Krui). *Jurnal Penelitian Geografi*. 8(1): 15-27.
- Junaedi, A., Mindawati, N., Pribadi, A., Hardiwinoto, S. 2022. Leaf litter decomposition and nutrient release of three native tree species in a drained tropical peatland in Riau, Indonesia. *HAYATI Journal of Biosciences*. 29(2): 182-191.

- Juniyati, H., Sada, M., Syafriati, Y. M. 2024. Etnobotani rempah tradisional masyarakat Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*. 1(2): 566-576.
- Kadapi, M., Sunarso, C., Erizona, M. S., Maharani, N. D., Hakim, M. S., Zahra, I. H. A. 2024. Teknologi kultur in vitro untuk meningkatkan produksi metabolit sekunder pada berbagai tanaman obat. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*. 9(1): 18-29.
- Kambu, J., Marwa, J., Murdjoko, A. 2023. Pola pengelolaan ruang area hutan berbasis kearifan lokal masyarakat Distrik Ayamaru Timur Selatan, Kabupaten Maybrat. *Nusantara Hasana Journal*. 3(7): 26-36.
- Karim, F. F., Irundu, D., Idris, A. I., Ramli, M. A. 2025. Kajian etnobotani tumbuhan obat hutan oleh masyarakat Desa Pamoseang Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. *Pangale: Journal of Forestry and Environment*. 5(1): 32-41.
- Karimon, J., Razi, S. B. M. 2021. Merungkai rahsia mistik kehidupan etnik Murut Paluan dalam mitos tumbuhan. *International Journal of The Malay World and Civilisation*. 9(1): 81-96.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau.
- Kurniawan, E., Jadid, N. 2015. Nilai guna spesies tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Tengger di Desa Ngadisari Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni*. 4(1): 1-4.
- Lamona, A. 2024. Karakteristik fisikokimia teh herbal dari daun jambu biji (*Psidium guajava*) dan jahe merah (*Zingiber officinale* Var. Rubrum). *Jurnal Kesehatan Lentera'Aisyiyah*. 7(2): 148-153.
- Laura, C. T., Darmawan, A. 2019. Deteksi tutupan repong damar di Pesisir Barat Lampung menggunakan citra satelit penginderaan jauh. *Jurnal Hutan Tropis*. 7(3): 247-260.
- Lobja, X. E., Rifani, I., Nugrohoa, C. 2025. Nilai simbolik, adaptasi, dan integrasi nilai tradisi tate'e pada masyarakat Tanebar Evav, Maluku Tenggara. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 10(1): 206-218.
- Lensari, D., Yuningsih, L. 2017. Kontribusi agroforestri repong damar terhadap pendapatan masyarakat. *Sylva: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*. 6(1): 30-34.
- Ludwig, J. A., Reynolds. J.F. 1988. *Statistical Ecological; A. Primer on Method Computing*. A. Eiley. Interscience Publications. Canada. 337 hal.

- Ma'aruf, M., Gitosaputro, S., Syarief, Y. A., Ibnu, M., Effendi, I. Peranan penyuluh kehutanan dalam pembinaan petani repong damar: kasus di wilayah kerja penyuluhan kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat. *Journal Media Public Relations*. 5(1): 172-182.
- Maimunah, S., Mudzakir, H., Sopan, M., Samek, J. H. 2020. Keanekaragaman jenis pohon penyusun arboretum konservasi hutan hujan tropis PT Asmin Bara Bronang Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*. 8(3): 274-279.
- Makmur, E., Imron, A., Maskun, M. 2015. Repong damar bagi masyarakat Pesisir di Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat. *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)*. 3(1).
- Maulidia, O., Al Amin, S. F., Dharma, Y., Hasibuan, M. M., Rahmasari, S. N. Analysis of vegetation structure and spesies diversity in the Ranggawulung Urban Forest Area. *Jurnal Biologi Tropis*. 25(4): 5527-5539.
- Megawati, M., Zainal, S., Burhanuddin, B. 2020. Kearifan lokal masyarakat dalam pelestarian lahan gambut di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kuburaya. *Jurnal Hutan Lestari*. 8(1): 22-29.
- Nanjaya, E. K., Rusolono, T., Tiryana, T. 2020. Penentuan ukuran plot contoh optimal untuk pendugaan luas bidang dasar dan biomassa tegakan. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. 17(1): 65-77.
- National Geographic Indonesia. 2019. *Kepunahan Biodiversitas Tertinggi, Indonesia Peringkat Ke-6*.
<https://nationalgeographic.grid.id/read/131833161/kepunahan-biodiversitas-tertinggi-indonesia-peringkat-ke-6>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2025 pukul 22.16
- Niman E. M. 2019. Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 11(1): 91-106.
- Noer, M., Suliansyah, I., Devianto, D. 2025. Membangun resiliensi perkebunan sagu berbasis pengetahuan lokal di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Research Ilmu Pertanian*. 5(1): 42-50.
- Nugroho, A. W. 2017. Konservasi keanekaragaman hayati melalui tanaman obat dalam hutan di Indonesia dengan teknologi farmasi: potensi dan tantangan. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 1(7): 377-383.
- Nuraida, D., Rosyida, S. Z. A., Widyawati, N. A., Sari, K. W, Fanani, M. R. I. 2022. Analisis vegetasi tumbuhan herba di kawasan Hutan Krawak. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. 9(2): 96–104.

- Nurdiani, N. 2014. Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *Comtech*. 5(2): 1110-1118.
- Nurlia, A., Martin, E., Kaskoyo, H., Pieter, L. A. G., Palmolina, M., Ulya, N. A. 2024. Symbiosis in the canopy: Unraveling the evolution and impact of Social Forestry in Lampung, Indonesia. *International Journal of Design and Nature and Ecodynamics*. 19(2): 541-552.
- Nurulhuda, N., Wardoyo, E. R. P., Turnip, M. 2023. Etnobotani pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat nyelepat taun Suku Dayak De'sa di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Protobiont*. 12(1): 22-27.
- Octavia, D., Suharti, S., Murniati, Dharmawan, I. W. S., Nugroho, H. Y. S. H., Supriyanto, B., Ekawati, S. 2022. Mainstreaming smart agroforestry for social forestry implementation to support sustainable development goals in Indonesia: a review. *Sustainability*. 14(15): 9313.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi Edisi ke-III (S. Tjahjono, Terjemahan)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Oktarina, N., Nopianti, H., Himawati, I. P. 2022. Kearifan lokal dalam pengelolaan repong damar Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. 6(1): 73-91.
- Panigrahi, S., Rout, S., Sahoo, G. 2021. Ethnobotany : a strategy for conservation of plant. *Annals of R.S.C.B.* 25(6): 1370–1377.
- Panjaitan, R. S. U., Rusmiyanto, E., Mukarlina. 2023. Etnobotany of traditional medicine plant ethnic Chinese in Pemangkat Sub-district, Sambas District. *Jurnal Biologi Tropis*. 24(4): 572-581.
- Pei, S., Alan, H., Wang, Y. 2020. Vital roles for ethnobotany in conservation and sustainable development. *Plant Diversity*. 42(6): 399–400.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Barat No. 8 Tahun 2017.
- Peta Rupa Bumi Indonesia. 2017. Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. <https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2025 pukul 12.40
- Pitopang, R., Atmoko, A. T., Mertosono, S. R., Ramawangsa, P. A. 2021. Plant diversity in agroforestry system and its traditional use by three different ethnics in Central Sulawesi Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 886(1): 012058.

- Prabowo, S. H., Rahmadwiati, R., Nufus, M. 2024. Exploring the vegetation characteristics of karst landscapes: s study of community forest in Tubokarto Village, Wonogiri, Indonesia. *Media Konservasi*. 29(4): 593-593.
- Pramesthi, A. Z., Purnamasari, F., Setiawan, I. 2024. Eksplorasi keanekaragaman hayati tanaman konsumsi di pekarangan Desa Sumber RW 07 Surakarta integrasi fungsi pangan dan pengobatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 4(6): 7865-7880.
- Pugu, M. R., Riyanto, S., Haryadi, R. N. 2024. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi. 137 Hal.
- Pujihastuti, L. S., Tanzerina, N., Aminasih, N. 2020. Studi etnobotani tumbuhan obat Suku Anak Dalam di Desa Sungai Jernih Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. *Sriwijaya Bioscientia*. 1(2): 23-31.
- Putra, E. D. L., Wahyuni, H. S., Prasetyo, B. E. 2022. Edukasi pemanfaatan tanaman herbal bagi kesehatan di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(4): 1322-1327.
- Putri, I. S., Kusno, K. 2025. Eksplorasi pengolahan lahan pertanian bawang merah: studi etnomatematika di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 10(1): 102-111.
- Rahmadani, B. D., Asmarahman, C. 2023. Regenerasi alamiah bambu di areal garapan kelompok tani hutan Karya Makmur II dalam Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Wanamukti_Jurnal Penelitian Kehutanan*. 26(1): 25-36.
- Rahmadani, N., Kartika, D. M., Noer, M. F. P., Putro, L. H. S. 2023. Analisis vegetasi metode transek: keanekaragaman jenis vegetasi di hutan sekunder KHDTK Kemampo Kabupaten Banyuasin. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*. 3(2): 379-387.
- Rahmatika, T. P., Syamswisna, S., Mardiyyaningsih, A. N. 2023. Ethnobotany of plants as handicrafts by the Dayak kerambay tribe community in Raut Muara Village. *Jurnal Biologi Tropis*. 23(2): 209-219.
- Ralte, L., Sailo, H., Singh, Y. T. 2024. Ethnobotanical study of medicinal plants used by the indigenous community of the western region of Mizoram, India. *Journal of Ethnobiology dan Ethnomedicine*. 20(2): 1-24.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 406 hal.
- Rawana., Wijayani, S., Masrur, M. A. 2022. Indeks nilai penting dan keanekaragaman komunitas vegetasi penyusun hutan di Alas Burwo SUBKPH Lumajang. *Jurnal Wana Tropika*. 12(2): 80-89.

Ritonga, M. A., Navia, Z. I., Arico, Z. 2020. Pemanfaatan tumbuhan bambu oleh masyarakat di Kecamatan Tenggulun Kabupaten Aceh Tamiang. *Biologica Samudra*. 2(1): 10-19.

Romadini, N. P., Indrioko, S., Widiyatno, Faridah, E. 2022. Regeneration failure and seedling growth of *Dipterocarpus gracilis* in Central Java, Indonesia. *Biodiversitas*. 23: 4928–4939.

Rusli, A. R., Sasongko, D. A., Mulia, A. P. 2024. Potensi dan kearifan lokal pemanfaatan bambu di Desa Rumpin Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor. *Jurnal Hutan Tropis*. 12(1): 146-157.

Santoso, T., Paridduar, R., Bintoro, A. 2023. Plant diversity under traditional agroforestry system of repong damar in Pesisir Barat District, Lampung Province, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*. 24(8): 4675-4684.

Sanudin, S., Awang, S. A., Sadono, R., Purwanto, R. H. 2015. Implementation of community timber plantation in Pesisir Barat District-Lampung and Tebo District-Jambi. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 22(3): 341-349.

Sari, M. P., Kusuma, A., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., Afgani, M. W. 2023. Penggunaan metode etnografi dalam penelitian sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1): 84-90.

Setiarno, S., Sopya, S., Tanduh, Y., Junaedi, A., Yulianti, R. 2024. Struktur komunitas vegetasi pada blok perlindungan di Kawasan Taman Hutan Raya Lapak Jaru Kabupaten Gunung Mas. *Hutan Tropika*. 19(1), 42-50.

Setiawan, A. 2022. Keanekaragaman hayati Indonesia: masalah dan upaya konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*. 11(1): 13-21.

Siregar, M., Helmanto, H., Rakhmawati, S. U. 2019. Vegetation analysis of tree communities at some forest patches in North Sulawesi, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*. 20(3): 643-655.

Slamet, S., Santoso, B., Qomaruddin, Q. 2023. Karakterisasi sifat fisis, mekanis dan redaman akustik kayu lokal sebagai bahan alat musik. *Journal of Mechanical Design and Testing*. 5(2): 101-107.

Sudarsana, I. K., Santha, I. M. S. 2024. Pemanfaatan tanaman dalam kehidupan spiritual umat Hindu di Bali (perspektif pendidikan lingkungan hidup). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*. 7(2): 59-71.

Sudomo, A., Leksono, B., Tata, H. L., Rahayu, A. A. D., Umroni, A., Rianawati, H., Baral, H. 2023. Can agroforestry contribute to food and livelihood security for Indonesia's smallholders in the climate change era?. *Agriculture*. 13(10): 1896.

Sunardi, M., Bintoro, A., Rusita, R. 2021. Keanekaragaman jenis pohon di repong damar Pesisir Tengah dan Pesisir Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*. 9(2): 260-269.

Susana, S., Syamswisna, S., Tenriawaru, A. B. 2023. Studi etnobotani tumbuhan sebagai bahan kerajinan di Desa Sekida Kabupaten Bengkayang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. 11(2): 1520-1531.

Susanti, A. D., Nahlunnisa, H., Farma, A. 2024. Etnobotani tumbuhan pangan masyarakat sekitar agroforestri repong damar Pahmungan, Provinsi Lampung. *Jurnal Silva Samalas*. 7(2): 14-20.

Susanti, A. D., Wijayanto, N., Hikmat, A. 2018. Keanekaragaman jenis tumbuhan obat di agroforestri repong damar Krui, Provinsi Lampung. *Media Konservasi*. 23(2): 162-168.

Suwardi, A. B., Baihaqi, B., Harmawan, T. 2025. Diversity, utilization, and sustainable management of wild edible fruit plants in agroforestry systems: a case study in Central Kalimantan, Indonesia. *Agroforestry Systems*. 99(3): 64.

Suyanto, S., Nugroho, Y., Harahap, M. M., Kusumaningrum, L., Wirabuana, P. Y. A. P. 2022. Spatial distribution of vegetation diversity, timber production, and carbon storage in secondary tropical rainforest at South Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*. 23(12): 6147-6154.

Syamsuri, S., Hastuti, H., Alang, H., Hamdani, I. M. 2023. Etnobotani: nilai ekonomi pemanfaatan pisang (*Musa sp.*) berbasis kearifan lokal pada masyarakat Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*. 12(1): 13-23.

Triwanto, J. 2019. *Agroforestry*. UMM Press. Malang. 200 Hal.

Tapundu, A. S., Anam, S., Pitopang, R. 2015. Studi etnobotani tumbuhan obat pada suku Seko di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Biocelbes*. 9(92): 66–86.

Ulfa, S. W., Ramadhona, N., Panjaitan, R. D. P., Khairani, D., Sinaga, A. 2024. Etnobotany tumbuhan rendah yang dimanfaatkan sebagai obat di Desa Susuk Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo. *Indonesian Research Journal on Education*. 4(2): 676-680.

Umillah, A., Saputri, D. A., Kamelia, M., Baika, F. D. 2022. Utilization of plant in the panggih temanten traditional rituals in Ogan Komering Regency Ulu Timur South Sumatera. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*. 8(1): 114-121.

Usop L.S. 2020. Peran kearifan lokal masyarakat Dayak Ngaju untuk melestarikan pahewan (hutan suci) di Kalimantan Tengah. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. 1(1): 89-95.

- Utami, I., Putra, I. L. I. 2020. *Ekologi Kuantitatif: Metode Sampling dan Analisis Data Lapangan*. Penerbit K-Media. Yogyakarta. 130 Hal.
- Wahyudi, A., Hatta, I. H., Kumala, S. 2023. Benchmarking kondisi industri bahan baku obat di dunia. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*. 1(3): 186-198.
- Walukou, M. A. 2023. Kajian etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat lokal di Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*. 8(1): 1-7.
- Wang, X. Y., Ge, Y., Gao, S., Chen, T., Wang, J., Yu, F. H. 2021. Evenness alters the positive effect of species richness on community drought resistance via changing complementarity. *Ecological Indicators*. 133: 108464.
- Wasis, B., Sajadad, D. H. 2024. Kelimpahan makrofauna tanah pada beberapa tutupan lahan di Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Tropical Silviculture*. 15(02): 162-168.
- Wattie, G. G. R. W., Sukendah. 2023. Peran penting agroforestri sebagai sistem pertanian berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perkebunan*. 5(1): 30-38.
- Widowati, S., Nurfitriani, R. A. 2023. *Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. Penerbit BRIN. Jakarta. 331 Hal.
- Widyaningsih, M., Sriyati, S., Liliawati, W., Mudzakir, A. 2024. Ethno-science study of bamboo as a building material of Baduy Community for environmentally friendly and sustainable materials chemistry learning. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*. 6(1): 48-63.
- Widyanti, T. 2015. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya masyarakat Kampung Adat Cireundeu sebagai sumber pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 24(2): 157-162.
- Wulandari, C., Sari, D. R., Syahiib, A. N., Novasari, D. 2024. Correlation status of cultural significance index to characteristics of Krui indigenous people as a base for repong damar conservation efforts. *International Journal of Design & Nature and Ecodynamics*. 19(1): 69-80.
- Wulansary. 2024. *Manifestasi Folklor Dewi Padi*. Penerbit Peneleh. Malang. 506 Hal.
- Yulisma, A., Fathiya, N. 2023. Studi literatur keanekaragaman hayati tumbuhan asli rawa tripa yang berpotensi sebagai tumbuhan obat. *Jurnal Serambi Engineering*. 8(3): 6654-6663.